

KERJASAMA INTERNASIONAL PERGURUAN TINGGI: Pengalaman di Universitas Negeri Yogyakarta

Oleh:

Satoto E. Nayono

Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan - Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo 1, Yogyakarta 55281

Disampaikan dalam

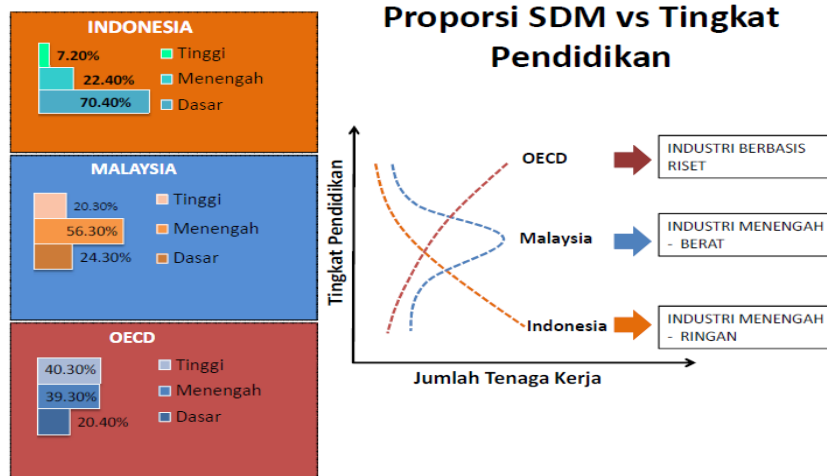
Workshop Inisiasi Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Asing

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 13 Desember 2012

LATAR BELAKANG

Indonesia telah menjadi bagian dari masyarakat global sehingga tuntutan untuk berhubungan dengan masyarakat duniapun pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi, kita semakin sering mendengar istilah *global village* yaitu masyarakat dunia yang semakin mudah untuk saling berhubungan seperti di perkampungan. Adanya *Free Trade Area* (zona perdagangan bebas) seperti ASEAN Community 2015, CAFTA, AFTA, dan lain-lain menuntut kita untuk mampu berkompetisi dengan negara lain.



Gambar 1. Perbandingan proporsi SDM, tingkat pendidikan dan jenis industri

Semua pihak sepakat bahwa bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa terutama pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, peran pendidikan formal sangat tampak. Apabila kita perhatikan gambar mengenai proporsi sumber daya manusia dan tingkat pendidikan di atas, nampak bahwa posisi Indonesia

masih sebagai negara yang baru cocok sebagai negara industri menengah ringan. Oleh karena itu, kita semua harus berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan seluruh rakyat Indonesia.

Apabila kita sudah mampu meningkatkan taraf pendidikan, maka dengan sendirinya Indonesia mampu berkompetisi di segala bidang dengan negara lain. Kompetisi dengan negara lain ini tentu juga berlaku di dunia perguruan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia sebagai salah satu *the drive of the national development* bertanggungjawab untuk memproduksi lulusan yang memiliki wawasan serta keterampilan yang dalam dan luas baik lokal, nasional, dan internasional serta mampu untuk berkompetisi dengan dengan lulusan universitas negara lain.

Untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi luar negeri, kita perlu memperhatikan peningkatan kualitas perguruan tinggi secara serius. Salah satu cara agar peningkatan kualitas perguruan tinggi ini bisa tercapai dengan lebih cepat adalah dengan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai reputasi baik.

TUJUAN INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI

Internasionalisasi perguruan tinggi didefinisikan sebagai sebuah proses di perguruan tinggi yang mengintegrasikan komponen internasional ke dalam tujuan, fungsi atau penyampaian pendidikan (termasuk pengembangan kurikulum dan inovasinya; pertukaran dosen dan mahasiswa, pengembangan dan perluasan program studi; pemanfaatan bantuan teknologi untuk pembelajaran, pelatihan budaya, pendidikan untuk mahasiswa internasional; dan penelitian/publikasi bersama).

Adapun di UNY sendiri, tujuan internasionalisasi yang menjadi dasar kegiatan dan mungkin juga bisa dijadikan sebagai contoh bagi perguruan tinggi lain dalam rangka internasionalisasi perguruan tinggi adalah:

1. meningkatkan kualitas pendidikan sehingga setara dengan kualitas pendidikan internasional,
2. meningkatkan kualitas penelitian sehingga hasil-hasil penelitian dapat diakui dunia internasional,
3. meningkatkan kompetensi dan kapasitas staf akademik dan peneliti,
4. meningkatkan kompetensi dan kapasitas lulusan,
5. meningkatkan reputasi universitas di mata dunia internasional dan mendapatkan keuntungan finansial dengan datangnya mahasiswa asing serta penggunaan hasil-hasil penelitian UNY, dan
6. merespon tuntutan pasar tenaga kerja yang berkualitas di dunia internasional sehingga lulusan UNY tidak hanya berkiprah di dalam negeri namun diharapkan dapat berkarya dan bersaing di luar negeri.

Sesuai dengan tujuan tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta berupaya untuk mempercepat ketercapainnya melalui pengembangan kerjasama dengan insitusi luar negeri secara lebih luas baik secara kuantitas (jumlah kerjasama) maupun jenis kerjasama dengan institusi luar negeri.

MENGAPA KERJASAMA DENGAN LUAR NEGERI ITU PENTING?

Ada banyak manfaat yang akan didapatkan apabila kita memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar negeri. Manfaat tersebut antara lain adalah:

1. manfaat secara politik. Kerjasama pendidikan dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan kebijakan politik dan hubungan luar negeri yang diabdikan untuk kepentingan nasional, terutama untuk kepentingan pembangunan di bidang pendidikan,
2. manfaat secara ekonomi. Kerjasama pendidikan dengan luar negeri dapat diupayakan untuk menunjang dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional,
3. manfaat sosial-budaya. Kerjasama dapat digunakan untuk menunjang upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya bangsa dalam upaya penanggulangan terhadap setiap bentuk ancaman, tantangan, hambatan, gangguan internasional, dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional,
4. dapat digunakan untuk meningkatkan peranan dan citra Indonesia di forum internasional dan hubungan antar negara serta kepercayaan masyarakat internasional,
5. dapat digunakan untuk meningkatkan alih teknologi yang relevan yang telah dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian internasional, dan
6. meningkatkan kualitas pendidikan melalui *benchmarking* dengan perguruan tinggi luar negeri.

PRINSIP DAN PERSYARATAN KERJASAMA

Penyelenggaraan kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi Indonesia dan perguruan tinggi atau institusi di luar negeri harus memenuhi syarat dan ketentuan hukum nasional dan internasional yang berlaku. Selain itu, kerjasama tersebut juga harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. kerjasama yang dilakukan harus mendukung pembangunan nasional dan mempunyai sumbangan dalam pengembangan daya saing bangsa,
2. pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kerjasama harus menjunjung kesetaraan dan saling menghormati,
3. pelaksanaan kerjasama harus dilakukan dengan kreatif, inovatif dan saling bersinergi untuk saling mengisi sehingga mempunyai nilai tambah untuk meningkatkan mutu pendidikan,
4. masing-masing pelaku kerjasama harus mendapatkan manfaat yang setara sehingga kegiatan dapat terlaksana secara keberlanjutannya, dan
5. kerjasama yang dilakukan juga harus mempertimbangkan keberagaman, baik lintas daerah, nasional atau negara.

Untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri, beberapa persyaratan umum dan persyaratan khusus juga harus diperhatikan.

Persyaratan umum yang harus diperhatikan adalah:

1. tidak ada ikatan politik dalam perjanjian kerjasama tersebut,
2. berlandaskan pada asas kemitraan yang sejajar dan tidak semata-mata mencari keuntungan;
3. harus tersedianya tenaga pendamping, tenaga pengelola, dan sarana/fasilitas pendukung di perguruan tinggi;
4. adanya kejelasan kegiatan program; program-program kerjasama harus selaras dengan arah kebijakan pendidikan tinggi secara umum, dan sesuai dengan rencana strategis perguruan tinggi,
5. adanya kejelasan sumber dana untuk pembiayaan kegiatan kerjasama, dan
6. adanya kontribusi positif dari program/kegiatan kerjasama; kerjasama dilakukan dengan asas saling menguntungkan dan kebersamaan.

Sedangkan persyaratan khusus yang harus diperhatikan apabila akan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri adalah :

1. negara tempat perguruan tinggi asing berdomisili; dalam memilih mitra kerjasama, perguruan tinggi di Indonesia diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi/lembaga-lembaga lain yang berdomisili di negara-negara yang mempunyai hubungan diplomatik.
2. jenis lembaga mitra di luar negeri; ada beberapa jenis lembaga yang bisa dijadikan mitra kerjasama, yaitu:
 - a. perguruan tinggi; mitra perguruan tinggi di luar negeri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - (i) perguruan tinggi tersebut berdomisili di negaranya, bukan perguruan tinggi cabang atau *franchise* dari perguruan tinggi negara lain,
 - (ii) lembagaannya dan program-program studinya telah terakreditasi baik di di negaranya maupun di Indonesia.
 - b. lembaga-lembaga riset
 - c. lembaga-lembaga lain yang berminat dalam program pengembangan pendidikan tinggi

TAHAPAN MENUJU KERJASAMA

Melakukan kerjasama dengan mitra luar negeri adalah hal yang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dan kadang-kadang tidak terlalu mudah atau cepat. Dalam merintis kerjasama, komunikasi yang baik dan kesabaran bisa menjadi salah satu kuncinya. Tahapan-tahapan dalam merintis kerjasama internasional dapat diuraikan sebagai berikut

1. Tahap penjajagan

Perguruan tinggi di Indonesia melakukan pembicaraan awal dengan perguruan tinggi/lembaga di luar negeri yang potensial untuk menjadi mitra kerjasama mengenai rencana pengembangan kerjasama antara kedua belah pihak. Dalam tahapan ini, pembicaraan awal bisa dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi maupun perorangan yang mewakili kedua belah pihak.

2. Tahap pengusulan

Apabila sudah ada kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra, maka perguruan tinggi Indonesia bisa mengajukan usulan kerjasama kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melampirkan :

- program rencana kerjasama yang lengkap
- okumen pendukung lainnya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan mengevaluasi kelayakan dari usulan program kerjasama tersebut.

3. Tahap persetujuan

Pada tahap ini, persetujuan oleh DIKTI akan dibedakan menjadi kerjasama yang memerlukan dana serta kemudahan dari pemerintah dan kerjasama yang tidak memerlukan dana dan kemudahan dari pemerintah.

Apabila di dalam perjanjian kerjasama memerlukan dana pemerintah, dana pemerintah asing dan kemudahan lainnya, usulan kerjasama yang memenuhi persyaratan akan diteruskan kepada Menteri, akan diproses kepada instansi terkait untuk mendapatkan rekomendasi. Setelah mendapatkan rekomendasi tersebut, selanjutnya *Memorandum of Understanding* (MoU) dapat ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Bagi kerjasama yang tidak memerlukan dana bantuan ataupun kemudahan dari pemerintah, persetujuan hanya cukup diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Selanjutnya perguruan tinggi dapat menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dan dilaporkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

PROSEDUR

Berikut ini adalah bagan alir yang umumnya berlaku dalam proses kerjasama dengan mitra asing:



Gambar 2. Prosedur menanggapi tawaran kerjasama



Gambar 3. Prosedur penyusunan MoU dan Surat Perjanjian Kerjasama

SEKIAN

Bacaan utama:

1. Megawati Santoso, 2012. *Akuntabilitas Penyelenggaraan Program Aliansi Strategis*. Bimtek Kerjasama DIKTI.
2. Ditjen DIKTI, 2012. *Naskah Akademik Penyelenggaraan Program Kerja Sama Perguruan Tinggi Indonesia dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain di Luar Negeri*.